**Perkembangan Bahasa AUD (STPPA Tercapai)**

**Nur Kholidah Nasution**

Universitas Islam Negeri Mataram

*Email:* nurkholidanasution@uinmataram.ac.id

**Abstract**

This article attempt to analysis accepted of language development for children in STPPA. Type of this research is qualitative research. Data optioned from observation and interviewed with teachers and student parents. The purpose of this study to describe the development of the achieving language in early childhood based on STPPA (Standard of achievement level of childhood development). And results of this research that early childhood education is varied important to note because at the Golden where child more sensitively for imitating what they behold and hears. Therefore, language development for children must be good developments according to the stage of their ages and not separated from parent’s cooperation with teachers. Then the subject of this research studied by researcher and has reached that levels of the language developmental. Because was standard by BPNS.

Children who are supported by development, both from school and from the family will greatly help the development of child language. Because of mutual support for each other. And parents also often provide stimulus through storytelling, communicating to their children and children to follow many activities, such as tutoring, studying and being well-nourished. So parents who care about the education of their children will produce a smart child both in terms of cognitive and in terms of language development.

Keynote: Language development AUD (STPPA Accepted)

**Abstrak**

Penelitian (artikel) ini membahas perkembangan bahasa anak (STPPA tercapai), penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru serta orang tua murid. Dan tujuan penelitian ini mendeskripsikan pengembangan bahasa anak usia dini dalam mencapai STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) serta yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak dalam mencapai STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak).Dan hasil penelitian Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan, karena pada masa golden ege (masa emas) anak lebih peka untuk meniru apa yang dilihat dan didengarkan. Oleh karena itu perkambangan bahasa anak harus dikembangkan dengan baik, sesuai dengan tahap usianya. Tak lepas dari kerjasama orang tua dengan guru sekolah. Kemudian subjek yang diteliti oleh penulis sudah mencapai tingkat perkembangan bahasa, karena sudah memenuhi kriteria yang dibuat oleh BPNS.

Anak yang didukung perkembangannya, baik dari sekolah maupun dari keluarga akan sangat membantu perkembangan bahasa anak. Karena saling mendukung satu sama lain. Dan orang tua juga sering memberikan stimulus melalui bercerita, berkomunikasi terhadap anaknya serta anak mengikuti banyak kegiatan, seperti les, mengaji dan dibutuhi dengan nutrisi yang baik. Maka orang tua yang peduli dengan pendidikan anaknya akan menghasilkan anak yang pintar baik dari segi kognitifnya maupun dari segi perkembangan bahasanya.

Kata Kunci: Perkembangan Bahasa (STPPA Tercapai) AUD

**PENDAHULUAN**

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu bergerak aktif, dinamis. Antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan.[[1]](#footnote-1)

Bahasa merupakan alat terpenting manusia dalam melakukan interaksi. Komunikasi dan mengembangkan peradaban dalam sepanjang kehidupannya. Melalui bahasa manusia dapat mencipatakan berbagai interaksi simbolik, dalam mengungkapkan persaan, pengalaman, bahasa juga peranan penting dalam membangun aspek kehidupan manusia lainnya yang lebih kompleks. Bahasa merupakan aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa kemampuan bahasa sulit bagi manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa dan komunikasi merupakan sebentuk uang logam yang memiliki dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menabjukan. Pada masa awal, seorang bayi akan mendengarkan dan mencoba mengikuti suara yang didengarnya. Sebenarnya tidak hanya itu, sejak lahir ia sudah belajar mengamati dan mengikuti gerak tubuh serta ekspresi wajah yang dilihatnya dari jarak tertentu. Meskipun masih bayi, seorang anak akan mampu memahami dan merasakan adanya komunikasi dua arah dengan memberikan respon lewat gerak tubuh dan suara.[[2]](#footnote-2)

Berdasarkan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah berikut: Bagaimanakah pengembangan bahasa anak usia dini dalam mencapai STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak)?. Apa sajakah yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak dslsm mencapai STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak)?

Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan kajian teori perkembangan bahasa anak usia dini. Dimana teori ini menghubungkan konsep dasar perkembangan bahasa dan faktor-faktor perkembangan bahasa anak serta indikator tahap pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini.

**METODE**

 Penelitian yang dibuat oleh penulis adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus, yang mencoba menfokuskan perhatian penelitia pada satu persoalan perkembangan bahasa anak usia dini STPPA Tercapai di RA Ar-Rahman, Papringan, Yogyakarta. Prosedur pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi Observas*i* dan wawancara.

**PEMBAHASAN**

1. **Pengertian Perkembangan Bahasa**

Kata “bahasa” sudah sangat familiar sekali di telinga kita. Sebenarnya apa itu bahasa?. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrol yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengindifikasi diri. Bahasa juga diartikan sebagai percakapan atau perkataan yang baik. Jadi perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana dan pikiran dan persaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar, atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.

Di sekolah perkembangan bahasa anak ini diperkuat dengan diberikannya mata pelajaran bahasa ibu dan bahasa Indonesia (bahkan disekolah-sekolah tertentu diberikan bahasa Inggris). Dengan diberikannya pelajaran bahasa disekolah, para anak didik menguasai dan menggunakannya sebagai alat komunikasi secara baik dengan orang lain.[[3]](#footnote-3)

Terdapat perbedaan antara bicara denga bahasa, bahasa adalah pengucapan, yang menunjukkan keterampilan seseorang mengucapkan suara dalam satu kata. Bahasa berarti menyatakan dan menerima informasi dalam suatu cara tertentu.[[4]](#footnote-4) Anak yang mempunyai kemampuan berbicara rendah akan berdampak pada kepribadian anak seperti tidak mampu mengutarakan ide, mengajukan pertanyaan dan berpengaruh terhadap hubungan sosial.[[5]](#footnote-5)

1. **Tahap dan Tugas Perkembangan Bahasa**
2. **Tahap Perkembangan Bahasa**

Perkembangan bahasa dapat dibagi ke dalam tiga bentuk perkembangan yaitu perkembangan kosa kata, perkembangan semantik dan sintaktik, serta perkembangan variasi dan kompleksitas berbahasa. Perkembangan kosa kata dimulai sejak anak usia satu tahun. Melalui intraksi anak dengan lingkungan sekitarnya secara perlahan anak mengembangkan kemampuannya dalam memahami kosa kata yang berkaitan dengan objek dan peristiwa di sekitarnya.

Perkembangan semantik dan struktur sintaksis menyangkut kemampuan anak dalam memahami hubungan-hubungan objek dan peristiwa yang mencakup tindakan / perbuatan, lokasi dan orang. Anak mulai mengatakan “aku pergi” atau “ibuku atau ayahku” berdasarkan kombinasi yang sederhana ini maka anak mulai membangun struktur sintaksis. Variasi dan kompleksitas menyangkut dengan pemilihan kosa kota dan penggunaan kosa kata sesuai dengan struktur tata bahasa yang dikuasai anak sejalan dengan perkembangan kemampuannya dalam bidang semantik dan struktur sintaksis.[[6]](#footnote-6)

Perkembangan kemampuan bahasa lisan anak sejak usia 0 sampai usia 6 tahun sebagai berikut :

1). Perkembangan bahasa pada anak usia 0 - 1 tahun

Pada tahun pertama kelahirannya, kemampuan bahasa lisan anak diungkapkannya melalui percobaan yang dilakukannya dalam bermain dengan suara. Kegiatan percobaan yang dilakukan anak pada waktu ini, seperti mengeluarkan suara emm…..emm (merban) yang murapakan ekspresi rasa senang. Pada tahap selanjutnya, anak sudah dapat mengkombinasikan suara vocal dfan konsonan, seperti aaa….aaa, emm…emmm, maaa, maaa, paaa, paaa. Suara yang dikeluarkan anak seperti kata yang mengandung makna walaupun ia tidak mengetahui maksud dari suara yang dikeluarkannya.

Pada usia 8 - 12 bulan kemampuan berbahasa lisan anak meningkat dengan cepat, anak sudah mengerti arti berbagai kosa kata walaupun ia belum dapat mengungkapkannya secara lisan. Pada masa ini, anak sudah dapat mengucapkan kosa kata yang mudah yang sering didengarnya, seperti mama, papa.

2). Perkembangan bahasa pada anak usia 1 - 2 tahun

Pada masa ini perkembangan bahasa lisan anak sangat pesat. Sejalan dengan kemampuannya dalam mengeluarkan bunyi dari kosa kata yang dilanjutkan dengan merangkai bunyi menjadi kata dan menggunakan kata tersebut dalam berbagai konteks. Dengan usahanya yang sungguh-sungguh anak mengembangkan kemampuan berbahasa lisannya secara perlahan dan selanjutnya secara mengejutkan anak mengekspresikan kemampuan bahasanya walaupun dengan kata-kata yang kadang-kadang kurang tepat. Pada fase ini orang tua pada umumnya bersemangat untuk mengajak anaknya berbicara dan memberikan kata yang diperlukan anak dalam berbicara.

3). Perkembangan bahasa lisan usia 2 - 3 tahun

Bahasa lisan anak usia 2 - 3 tahun berkembang sangat pesat. Pada usia ini anak telah menguasai dan mengerti 300 – 1000 kosa kata akan tetapi belum dapat menggunakannya dalam percakapan. Sejalan dengan perkembangan kosa kata yang pesat tersebut anak senang bermain kosa katadengan mengucapkan berulang-ulang

4). Perkembangan bahasa pada anak usia 3 - 4 tahun

Pada usia 3 – 4 tahun kemampuan bahasa lisan anak sudah menyamai kemampuan bahasa orang dewasa. Kosa kata anak berkembang dengan pesat. Dalam jemaris menjelaskan bahwa pada usia ini anak sangat aktif melakukan kegiatan komunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Keingintahuan anak tentang berbagai hal menyebabkan anak di usia ini aktif mengajukan berbagai pertanyaan, seperti “apa ini?”, “mengapa begini”, “dari mana datangnya ini” yang di ucapkannya dengan dengan bahasa anak. Pada usia 3-4 tahun, anak telah memiliki kosa kata sangat luas yang meliputi konsep warna, bentuk, ukuran, kecantikan, peristiwa, perasaan, bau, rasa, waktu dan lain-lainnya. Dasimping itu anak telah mampu mengintegrasikan berbagai kosa kata dengan baik seperti, kotak yang besar berwarna merah.

5). Perkembangan bahasa pada anak usia 4 - 6 tahun

Pada usia 4-6 tahun anak berbicara hampir sama dengan orang dewasa, pada masa ini anak telah menguasai 2500 kosa kata dan menggunakannya secara aktif dalam berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Kemampuan anak dalam penerapan elemen-elemen bahasa semakin baik. Anak sudah memahami bahwa bahasa bukan hanya sekedar bahasa tetapi mengandung makna yang sangat luas, dengan menggunakan bahasa ia akan dapat menyatakan keinginannya, penolakannya, kekagumannya, belajar dan lain-lainnya. Kreatifitas anak dalam berbahasa makin berkembang, ia sudah dapat berpuisi, bercerita dan menghindarkan rasa malu, rasa salah, dan memiliki istilah untuk situasi-situasi tertentu.

6). Perkembangan bahasa pada anak usia 7 - 8 tahun

Pada usia 7-8 tahun kemampuan bahasa anak, hususnya yang berkaitan dengan penerapan aturan tata bahasa sudah sejajar dengan kemampuan dengan orang dewasa. Pada usia ini anak telah mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu mengungkapkan apa yang mereka lakukan yang akan mereka lakukan, keberhasilan yang mungkin mereka capai seperti kendala-kendala yang mungkin mereka temui.[[7]](#footnote-7)

1. **Tugas Perkembangan Bahasa**

Dalam berbahasa, anak dituntut menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Apabila anak berhasil menuntaskan tugas yang satu, maka berarti juga ia dapat menuntaskan tugas-tugas lainnya. Keempat tugas adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman

Kemampuan memahami makna ucapan orang lain. Bayi memahami bahasa orang lain, bukan memahami kata-kata yang diucapkannya, tetapi dengan memahami kegiatan / gerakan atau *gesture*-nya (bahasa tubuhnya).

1. Pengembangan Perbendaharaan Kata

Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra-sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.

1. Penyusunan Kata-Kata Menjadi Kalimat

Kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum dua tahun. Bentuk kalimat pertama adalah kalimat tunggal (kalimat satu kata) dengan disertai “*gesture*” untuk melengkapi cara berpikirnya. Contohnya, anak menyambut “Bola” sambil menunjuk bola itu dengan jarinya. Kalimat tunggal itu berarti “tolong ambilkan bola untuk saya”. Seiring dengan meningkatnya usia anak dan keluasaan pergaulannya. Tipe kalimat yang diucapkannya pun semakin panjang dan kompleks. Menurut Davis, Garisson anak yang cerdas, anak wanita dan anak yang berasal dari keluarga berada, bentuk kalimat yang diucapkannya itu lebih panjang dan kompleks dibandingkan dengan anak yang kurang cerdas, anak pria dan anak yang berasal dari keluarga miskin.[[8]](#footnote-8)

1. Ucapan

Kemampuan mengucapkan dengan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orang tuanya). Pada usia bayi, antara 11-18 bulan, pada umumnya mereka belum dapat berbicara atau mengucapkan kata-kata secara jelas, sehingga sering tidak dimengerti maksudnya. Kejelasan ucapan itu baru tercapai pada usia sekitar tiga tahun. Hasil studi tentang suara dan kombinasi suara menunjukkan bahwa anak mengalami kemudahan dan kesulitan dalam huruf-huruf tertentu. Huruf yang mudah diucapkan yaitu huruf hidup (vocal) : i, a, e dan u dan huruf mati (konsonan) : t, p, b, m dan n, sedangkan yang sulit diucapkan adalah huruf mati yang tunggal : z, w , s, dan g, dan huruf mati rangkap (diftong) : st, str, sk, dan dr.

Kemudian bentuk komunikasi prabicara, adalah sebagi berikut:

a). Menangis

Menangis adalah salah satu dari cara-cara pertama bayi berkomunikasi dengan dunia pada umumnya. Pada minggu ketiga atau keempat dapat diketahui apa maksud tangisan bayi melalui nada, intensitas dan gerakan-gerakan badan yang mengiringinya. Sebelum uisa tiga tahun kebanyakan bayi sudah belajar bahwa menangis adalah cara yang manjur untuk memperoleh perhatian.

b). Mendekut

Mendekut adalah suatu perilaku bayi yang ditandai dengan upaya untuk mengeluarkan suara-suara yang belum ada artinya. Perilaku mendekut seperti berteriak, mendenguk, dan suara ahhh, aaaaaahhh.[[9]](#footnote-9)

c). Berceloteh

Berceloteh dimulai pada bulan kedua atau ketiga, mencapai puncaknya pada delapan bulan dan kemudian-kemudian berangsur-angsur berubah berbicara yang benar-benar. Ocehan menghilang sama sekali pada masa bayi terakhir.[[10]](#footnote-10)

d). Isyarat

Bayi menggunakan gerakan isyarat sebagai pengganti bicara, bukan sebagai pelengkap pembicaraan seperti yang dilakukan oleh kebanyakan anak yang lebih tua, remaja dan orang dewasa. Banyak bayi menggunakan isyarat yang dikombinasikan dengan kata-kata untuk membuat kalimat.

e). Ungakapan-ungkapan Emosi

Ungakapan emosi merupakan bentuk prabicara yang paling efektif, karena tidak ada yang lebih ekspresif dari pada isyarat-isyarat wajah yang oleh bayi digunakan untuk mengatakan keadaan emosinya kepada orang lain. Alasan mengapa ungkapan emosi merupakan bentuk prabicara yang bermanfaat karena bayi belum mempelajari pengendalian emosi, maka mudahlah bagi orang lain untuk mengetahui emosi apa yang mereka alami melalui ungkapan-ungkapan wajah dan badan. Bayi lebih mudah mengerti orang lain melalui ungkapan wajah daripada melalui kata-kata.[[11]](#footnote-11)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa:

1. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang sangat ditempuh adalah dengan cara memberikan ASI makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak, atau secara regular memerikasakan anak kedoter atau ke puskesmas.

1. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal dikategorikan sebagai anak yang bodoh.

1. Status sosial ekonomi keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan setatus sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya).

1. Jenis Kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara peria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak peria.[[12]](#footnote-12)

1. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai peroses pengalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dengan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) mempasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubunungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalamin kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu berupa sikap orang tua yang kasar/keras, atau kurang perhatian untuk memberikan latihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan, seperti gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata.

1. **Indikator Tahap Pencapaian Perkembangan Bahasa**

Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Din Pengembangan kemampuan bahasa meliputi pengembangan aspek mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Berdasarkan karakteristik anak usia dini, aspek kemampuan bahasa yang paling utama dikembangkan adalah kemampuan mendengar dan berbicara. Dari segi rentang usianya, karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini berbeda-beda, sebagai berikut:

1. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 minggu pertama, yaitu:
2. Tangisan ketidaksenangan[[13]](#footnote-13)
3. Indera pendengaran hampir sama seperti orang dewasa.
4. Mampu bergerah kearah suara yang dikenal.
5. Membuat berbagai suara selain menangis, seperti berteriak dan bergumam.
6. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 1-4 bulan, yaitu: [[14]](#footnote-14)
7. Memutar kepala kearah suara dan menghubungkan suara juga ritme.
8. Mampu mengkoordinasikan antara penglihatan, suara dan gerakan.
9. Mulai menggunakan senyum untuk berkomunikasi dengan orang lain.
10. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4-8 bulan yaitu:
11. Mengetahui lokasi suara yang dikenal.
12. Membuat banyak bunyi, termasuk semua huruf vocal.
13. Mampu merespon pada permintaan yang sederhana.
14. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 8-1 tahun yaitu:
15. Mampu mengangguk dan menggoyangkan kepala sebagai persetujuan atau penolakan saat berinteraksi dengan orang ain.
16. Membuat bahasa seperti suara untuk menginisiasikan interaksi social.
17. Mengatakan “dada” (biasanya pertama) dan kemudian “mama”.
18. Suka mendengarkan lagu.
19. Memahami makna “jangan”.
20. Mengerti nama benda-benda yang ada disekelilingnya, termasuk nama binatang.
21. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 1 tahun – 18 bulan yaitu:
22. Menggunakan 5-50 kata.
23. Menggunakan bahasa tubuh untuk mengekspresikan kebutuhannya.
24. Hanya sekitar 25% dari apa yang dikatakannya bias dimengerti.
25. Bias membuat kalimat yang terdiri atas dua kata.
26. Mampu mengerti perintah sederhana.
27. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 18 bulan – 2 tahun yaitu:
28. Mengulang kata yang digunakan oleh orang lain.
29. Menggunakan 20-300 kata.
30. Menanyakan pertanyaan “apa” dan “mengapa”.
31. Menggunakan kalimat yang terdiri atas dua sampai tiga kata.
32. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 3 tahun antara lain:
33. Mengetahui 300 – 1000 kata.
34. Suka mengajukan pertanyaan berulang-ulang.
35. Suka berbicara sendiri.
36. Pembicaraannya sudah dapat dimengerti sekitar 80%.
37. Pengucapan katanya masih sederhana, mudah dipahami, dan pendek. Kesederhanaan ini dipengaruhi oleh struktur kematangan kognitifnya yang belum kompleks.
38. Mampu memahami hubungan gramatika (tata bahasa), meskipun tidak mampu diucapkannya secara langsung, yaitu dengan mengungkapkannya dalam bentuk kalimat sempurna. Susunan tata bahasa yang dipergunakan masih berpola subjek-predikat (S-P) atau predikat-objek (P-O) untuk kalimat dua kata.
39. Memahami arti kata-kata dengan diulang-ulang. Ini dikarenakan anak usia tiga tahun pertama masih mengalami kesulitan mengungkapkan kata-kata maupun kalimat yang sistematis, jelas artikulasinya, dan komprehensif. Penyebabnya adalah karena anak belum dapat mengatur organ-organ fisiologis pada lidah, tenggorokan, dan pernafasannya.
40. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun adalah sebagai berikut:
41. Menggunakan 1000-2500 kata.
42. Mulai biasa bercerita.
43. Menyalin huruf-huruf.
44. Menulis namanya sendiri.
45. Merangkai kata-kata.
46. Terjadi perkembangan yang begitu cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggukan kalimat dengan baik dan benar.
47. Menguasai 90% dari fonem dan tata bahasa yang digunakannya.
48. Mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan. Dalam hal ini, anak sudah dapat mendengar dengan baik saat orang lain berbicara dan dapat menanggapi pembicaraan tersebut.
49. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:
50. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kata.
51. Sudah dapat berkomunikasi dengan jelas.
52. Mampu menjawab telepon dengan baik.
53. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentu, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar atau halus).
54. Mengenal banyak huruf.
55. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik (*good listener*).
56. Mampu berpartisipasi dalam sebuah percakapan.
57. Percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, bahkan berpuisi.

Berdasarkan berbagai karakteristik diatas, Novan menganggap bahwa tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak usia dini yang telah disusun oleh BNSP sudah sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini diatas. Tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut:[[15]](#footnote-15)

|  |  |
| --- | --- |
| Usia | Perkembangan Bahasa |
| 0-3 bulan | * Menangis
* Berteriak
* Bergumam
 |
| 3-6 bulan | * Mendengarkan ucapan orang lain.
* Mengoceh.
* Tertawa atau tersenyum kepada orang yang mengajak berkomunikasi.
 |
| 6-9 bulan | * Menirukan ucapan.
* Merespon permainan ciluk ba.
* Menunjukkan benda dengan mengucapkan 1 kata.
 |
| 9-12 bulan | * Mengucapkan dua kata untuk mengungkapkan keinginan.
* Menyatakan penolakan.
* Menyebut nama benda atau binatang.
 |
| 12-18 bulan | * Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata.
* Merespon pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak”.
* Menunjukkan bagian tubuh yang yang ditanyakan.
* Memahami cerita pendek.
 |
| 18-24 bulan | * Menggunakan kata-kata sederhana untuk menyatakan keingintahuan.
* Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku.
* Menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek.
* Menyanyikan lagu sederhana.
 |
| 2-3 tahun | * Hafal beberapa lagu sederhana.
* Memahami cerita/dongeng sederhana.
* Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana).
 |
| 3-4 tahun | * Menyatakan keinginan dengan dengan mengucapkan kalimat sederhana.
* Menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.
* Membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri.
* Memahami perintah yang mengandung 2 pengertian (ambil buku lalu berikan pada ibu).
 |
| 4-5 tahun | 1. Menerima Bahasa
* Menyimak perkataan orang lain.
* Memahami perintah yang mengandung 2 pengertian (ambil buku lalu berikan pada ibu).
* Memahami cerita yang dibacakan.
* Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, baik, jelek, dan lainnya).
1. Mengungkapkan Bahasa
* Mengulang kalimat sederhana.
* Menjawab pertanyaan sederhana.
* Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dst).
* Menyebutkan kata-kata yang dikenal.
* Mengutarakan pendapat kepada orang lain.
* Menyatakan alas an terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.
* Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.
1. Keaksaraan
* Mengenal symbol-simbol.
* Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya.
* Membuat coretan yang bermakna.
* Meniru huruf.
 |
| * 1. Tahun
 | 1. Menerima Bahasa
* Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.
* Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
* Memahami aturan dalam suatu permainan.
1. Mengungkapkan Bahasa
* Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
* Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
* Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
* Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.
* Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain.
* Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.
1. Keaksaraan
* Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal.
* Mengenal suara hurus awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.
* Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
* Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
* Membaca nama sendiri.
* Menuliskan nama sendiri.
 |

Dengan meluasnya cakrawala social anak-anak, menemukan bahwa berbicara merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat didalam kelompok. Hal ini membuat dorongan yang kuat untuk berbicara lebih baik, dorongan untuk memperbaiki kemampuannya berbicara, dan yang lebih penting anak mengetahui bahwa inti komunikasi adalah bahwa ia mampu mengerti apa yang dikatakan orang lain. Bantuan untuk memperbaiki pembicaraan pada akhir masa kanak-kanak berasal dari 4 sumber. *Pertama,* orang tua dari kelompok social ekonomi menengah keatas merasa berbicara sangat penting sehingga mereka memacu anak-anak mereka untuk berbicara lebih baik. *Kedua,* radio dan televise memberikan contoh yang baik bagi pembicaraan anak-anak yang lebih besar sebagaimana halnya bagi anak-anak selama tahun-tahun prasekolah. *Ketiga,* setelah anak belajar membaca, ia menambah kosakata dan terbiasa dengan bentuk kalimat yang benar. Dan *keempat,* setelah anak mulai sekolah, kata-kata yang salah ucap dan arti-arti yang salah biasanya cepat diperbaiki oleh guru.[[16]](#footnote-16)

Menurut Yudrik Jahja, bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Bahasa merupakan factor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memosisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan. Untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dituntut kemampuan berbahasa. Bahasa merupakan factor esensial yang membedakan manusia dengan hewan. Dengan bahasa, manusia dapat mengenal dan memahami dirinya, sesama, dan lingkungan hidupnya.[[17]](#footnote-17)

1. **Analisis Perkembangan Subjek**

Jika dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan bahasa Dea sudah termasuk tercapai perkembangan bahasanya, karena di umurnya sekarang 5 tahun lebih tingkat pencapaiannya sudah memenuhi yang disusun oleh BPNS. Melihat sejarah perkembangan dea sampai saat ini. Tentunya hal ini disebabkan adanya kerjasama antara orang tua baik itu ibu dan ayahnya dengan anaknya, kemudian pihak orang tua dengan sekolah dan lingkungan sekitar. Kemudian dari hasil observasi penulis dea di dalam kelas sangat aktif, sering mengikuti apa yang dibilang ibu guru, mislanya guru bilang mengurutkan yang kecil trus dea menjawab sampai yang besar, kemudian dea sering membantu temannya untuk meminta nilai temannya pada gurunya. Sering juga bertanya sama ibu guru, kadang dea bercerita sama ibu gurunya sampe gak berhenti bercerita. Dan sering memimpin doa kedepan, cara ngomongnya lancar. Mewarnai, menggambar, menari dan senam sangat aktif. Dan penulis juga mengajak dea wawancara, anaknya memang cerewet sama seperti ibunya. Sambil bercerita dia dibelikan ayahnya sepatu, bahkan dia bercerita kalau temannya ada yang sering nangis tiap hari. Dan anaknya pemberani serta ramah sama temannya. Perkembangan bahasanya memang sangat bagus, ditambah ibunya dirumah selalu aktif untuk mengajari anaknya, baik itu bercerita, mewarnai, berhitung dan membaca. Kadang dea tidak mau berangkat sekolah karena bosan tetapi ibunya selalu memberikan motivasi, kenapa bosan kan sudah dibelikan pewarna yang baru, terus akhirnya dea sekolah tidak jadi libur. Peran orang tua sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak, karena tida bisa dipungkuri tanpa adanya kerjasama orang tua dengan guru, maka anak akan kurang berkembang jika hanya mengharapkan dari sekolah saja tanpa adanya motivasi dari orang tuanya. Kemudian orang tua memberikan kesempatan anak ‘mengeksplor’ buku sebelum dibacakan ceriteranya tanyakan ‘mana…’, ‘apa yang dilakukan, Selalu tunjuk teks yang kita baca menggunakan jari. Pada cerita yang sudah biasa dibacakan, jangan selesaikan ceritanya, untukdiselesaikan oleh anak. Ajukan pertanyaan seperti: ‘kenapa dia melakukan hal itu?”, “apa yang terjadikemudian?. Diskusikan apa yang dia sukai dan tidak dia sukai dari ceritanya.[[18]](#footnote-18)

Kemudian nutrisi yang diberikan kepada dea juga sangat bagus seperti telor, ikan, keju, buah-buahan dan paling suka minum susu. Karena nutrisi juga sangat membantu perkembangan seorang anak, dan sangat berpengaruh untuk kecerdasan otak seorang anak. Ditambah dengan orang tua yang peduli dengan pendidikan anaknya serta didukung nutrisi yang baik, maka akan semakin berkembang bagus pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak-anak dengan kecerdasan bahasa yang tinggi, umumnya ditandai dengan kesenanganya pada kegiatan yang berkaitan dengan peng- gunaan suatu bahasa seperti: membaca, menulis karangan, membuat puisi, menyususn kata-kata mutiara, dan sebagainya. Anak-anak seperti ini juga mempunyai daya ingat kuat, misalnya terhadap nama-nama seseorang, istilah-istilah baru maupun hal-hal yang sifatnya detail. Mereka lebih mudah belajar mendengar dan verbalisasi. Dalam hal penguasaan suatu bahasa baru, anak- anak ini umumnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibanding dengan anak-anak lainnya. Kecerdasan bahasa memiliki ciri kemampuan mengekspresikan pikiran secara verbal, mudah mengingat nama atau sesuatu, dan mampu me- nulis dengan baik, dan biasanya anak tersebut banyak mengajukan pertanyaan dan senang ber- diskusi.[[19]](#footnote-19)

Anak usia dini memiliki potensi yang harus dikembangkan, kerena pada masa ini disebut dengan golden ege yaitu masa emas. Dan pada masa ini anak sangat peka dengan apa yang dilihat dan dengarkan. Apalagi orang tua sama guru saling bekerja sama akan s

emakin membantu perkembangan bahasa anak. Ditambah orang tua selalu memperhatiakan perkembangan anaknya. Maka perkembangan bahasa anak akan semakin bagus dan mudah untuk mengajarkannya.Tumbuh kembang optimal dapat tercapai apabila ada intraksi antara anak dan orang tua, terutama peranan orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sejak dini.[[20]](#footnote-20)

Perkembangan bahasa anak sangat perlu mendapat perhatian, karena bahasa merupakan sarana komunikasi anak untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungan. Hal ini juga diungkapkan oleh Depdiknas yaitu, fungsi bahasa bagi anak usia dini, salah satunya ialah sebagai alat komunikasi dengan lingkungan, untuk mengembangkan ekspresi anak, dan sebagai alat untuk menyatakan perasaan. [[21]](#footnote-21)

Bromley menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.[[22]](#footnote-22)

Kemudian Subjek yang diteliti penulis berumur 5 tahun lebih, duduk dikelas A-1, perkembangan bahasanya berkembang pesat sesuai dengan umurnya, dan sudah memenuhi tingkat pencapaian bahasa. Dan paling aktif di dalam kelas. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa perkembangan bahasa subjek sudah memenuhi tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak. Diantara hal-hal yang tercapai dalam perkembangan bahasa anak sebagai berikut:

Umur 4 - 5 tahun :

1. Mengutarakan sesuatu hal kepada orang lain. Ini sudah tercapai dimana subjek bercerita kepada temannya, dia dibelikan ayahnya sepatu dimagelang.
2. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang tidak diinginkan atau ketidaksetujuan. Disni subjek kalau tidak mau berangkat sekolah, dengan memberikan alasan bosan.
3. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifa (nakal, pelit, baik hati, jelek dan lainnya. Subjek bercerita sendiri sama penulis ada temannya yang nakal, yang sering buat temannya nangis, setiap hari pasti menangis.
4. Menceritakan kembali cerita /dongeng yang pernah didengar. Disini subjek sering bercerita baik sama temannya maupun sama ibu gurunya.

Kemudian

Umur 5 – 6 tahun :

1. Menyusn kalimat sederhana dalam struktur lengkap. Ini juga sudah memenuhi dimana subjek bercerita ayahnya kerja direstoran di magelang.
2. Terlibat dalam pemilihan dan memutuskan aktivitas yang akan dilakuakan bersama temannya. Ini biasanya subjek sering melakukan dirumah, karena ibunya subjek sudah membuat jadwal setiap hari, belajar berdasarkan kemauan subjek, tanpa ada paksaan dari ibunya harus belajar ini. Kemudian ketika bersama temannya subjek sering mengambil tindakan maju kedepan mengumpulkan tugas temannya.
3. Perbendaharaan kata lebih kaya dan lengkap untuk melakukan komunikasi verbal. Ini biasanya subjek sering menanyakan pertanyaan yang diluar dugaan kita, sehingga ibunya subjek tidak bisa menjawab pertanyaan anaknya, kemudian ibunya subjek meminta nanti itu pr ibu, setelah ibu subjek mencari jawaban untuk disampaikan anaknya.

Kemudian Clark berpendapat bahwa pada usia kurang lebih 5 tahun proses perkembangan bahasa anak sudah menyerupai orang dewasa., baik aspek nyanyi, bentuk kata.[[23]](#footnote-23)

Like (2008) memberikan gam-baran tentang kemampuan bahasa anak usia 3-5 tahun. Menurut mereka pada usia 3 tahun anak menggunakan banyak kosa kata dan kata tanya seperti apa dan siapa. Pada usia 4 tahun anak mulai bercakap-cakap, memberi nama, alamat,usia, dan mulai memahami waktu. Perkembangan bahasa anak semakin meningkat pada usia 5 tahun dimana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosa kata baru.[[24]](#footnote-24)

Sedangkan Peraturan Menteri No. 58 (2009:10) menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-≤6 tahun dengan lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa meliputi menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat- keterangan); memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain; serta melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.[[25]](#footnote-25)

Dilihat dari penjelasan di atas menurut penulis, subjek yang diteliti, sudah memenuhi tingkat pencapain perkembangan bahasa, dan sangat berkembang pesat.

**KESIMPULAN**

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan, karena pada masa golden ege (masa emas) anak lebih peka untuk meniru apa yang dilihat dan didengarkan. Oleh karena itu perkambangan bahasa anak harus dikembangkan dengan baik, sesuai dengan tahap usianya. Tak lepas dari kerjasama orang tua dengan guru sekolah. Kemudian subjek yang diteliti oleh penulis sudah mencapai tingkat perkembangan bahasa, karena sudah memenuhi kriteria yang dibuat oleh BPNS.

Anak yang didukung perkembangannya, baik dari sekolah maupun dari keluarga akan sangat membantu perkembangan bahasa anak. Karena saling mendukung satu sama lain. Dan orang tua juga sering memberikan stimulus melalui bercerita, berkomunikasi terhadap anaknya serta anak mengikuti banyak kegiatan, seperti les, mengaji dan dibutuhi dengan nutrisi yang baik. Maka orang tua yang peduli dengan pendidikan anaknya akan menghasilkan anak yang pintar baik dari segi kognitifnya maupun dari segi perkembangan bahasanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dariyo Agoes, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung : PT Refika Aditama, 2011.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Ambara Pramundatya Didith, *Asesmen Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Suhada Idad, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Pangastuuti Ratna, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014.

Nursyahid Angga Obeye & Wiyono, *Rahasia Mendidik Anak Cerdas*, Jakarta: Suka Buku, 2013.

M. Sugandhi Nani,Yusuf Syamsul, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT RajaGarafindo Persada, 2011.

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Wiyani Ardy Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Jurnal, Fitri Hartanto, *Pengaruh Perkembangan Bahasa terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun,* Fakultas Kedokteran Ponegoro, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <http://saripediatri>

Jurnal, Tiara Dyah Dwi Pratiwi, *Pengaruh Take and Give* Terhdap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A TK AR-ROHMAH Wiron Majolaban Sukaharjo, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>

Jurnal, Fitriani Y. Lubis, Aspek Bahasa Pada Anak Usia 0-5 Tahu**n**, Fakultas Psikologi UNPAD, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <http://repository,unpad.ac.id>

Jurnal, Umaroh, *Upaya Meningkatan Kecerdasan Bahasa Melalui Model Cooperative Learning Pada Siswa Kelompok B Di RaMuslimat Nu Desa Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang*, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <https://journal.unnes.ac.id>

Jurnal, Anik Handayani, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Stimulasi Verbal dengan Perkembangan Bahasa Prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Waten*, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <http://jurnal.unimus.ac.id>

Jurnal,Ni Putu Dessy Rumilasari, *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A,* Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <http://unesa.acid>.

Jurnal, Nurbiana Dhieni, *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <http://unnes.ac.id>

Jurnal, Wahyu Sukartiningsi, *Konstruksi Semantis Kata Pada Perkembangan Anak,* Universitas Negeri Surabaya, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <http://um.ac.id>

Jurnal, Nur Azizah, Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <http://undiksha.ac.id>

Jurnal, Ni N. Sardi, Pengaruh Pembelajaran Dengan Teknik Bercerita DongengTerhadap Kemampuan Berbahasa Dan Motivasi AnakKelompok B Tk Kunti Ii Dalung, Program Studi Pendidikan Dasar, Program PascasarjanaUniversitas Pendidikan GaneshaSingaraja, Indonesia, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <http://unnes.ac.id>

1. Ratna Pangastuuti, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 15. [↑](#footnote-ref-1)
2. Wiyono & Obeye Angga Nursyahid, *Rahasia Mendidik Anak Cerdas*, (Jakarta: Suka Buku, 2013), hlm. 99. [↑](#footnote-ref-2)
3. Syamsul Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT RajaGarafindo Persada, 2011), hlm. 62-63. [↑](#footnote-ref-3)
4. Jurnal, Fitri Hartanto, *Pengaruh Perkembangan Bahasa terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun,* Fakultas Kedokteran Ponegoro, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <http://saripediatri> [↑](#footnote-ref-4)
5. Jurnal, Tiara Dyah Dwi Pratiwi, *Pengaruh Take and Give* Terhdap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A TK AR-ROHMAH Wiron Majolaban Sukaharjo, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> [↑](#footnote-ref-5)
6. Didith Pramundatya Ambara, *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hlm. 38-39. [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid*., hlm. 40-41. [↑](#footnote-ref-7)
8. Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 119-120. [↑](#footnote-ref-8)
9. Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), hlm. 154. [↑](#footnote-ref-9)
10. Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 102. [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid*., hlm. 103. [↑](#footnote-ref-11)
12. *Op.Cit,* hlm. 121-122. [↑](#footnote-ref-12)
13. Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 114. [↑](#footnote-ref-13)
14. Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 103-104. [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid.,* hlm. 106-107. [↑](#footnote-ref-15)
16. *Op. Cit.,* hlm. 120. [↑](#footnote-ref-16)
17. Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 53. [↑](#footnote-ref-17)
18. Jurnal, Fitriani Y. Lubis, Aspek Bahasa Pada Anak Usia 0-5 Tahu**n**, Fakultas Psikologi UNPAD, <http://repository,unpad.ac.id> [↑](#footnote-ref-18)
19. Jurnal, Umaroh, *Upaya Meningkatan Kecerdasan Bahasa Melalui Model Cooperative Learning Pada Siswa Kelompok B Di RaMuslimat Nu Desa Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang*, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari, <https://journal.unnes.ac.id> [↑](#footnote-ref-19)
20. Jurnal, Anik Handayani, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Stimulasi Verbal dengan Perkembangan Bahasa Prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Waten*, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari, <http://jurnal.unimus.ac.id> [↑](#footnote-ref-20)
21. Jurnal,Ni Putu Dessy Rumilasari, *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A,* Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <http://unesa.acid>. [↑](#footnote-ref-21)
22. Jurnal, Nurbiana Dhieni, *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <http://ut.ac.id>

 [↑](#footnote-ref-22)
23. Jurnal, Wahyu Sukartiningsi, *Konstruksi Semantis Kata Pada Perkembangan Anak,* Universitas Negeri Surabaya, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <http://um.ac.id> [↑](#footnote-ref-23)
24. Jurnal, Ni N. Sardi, Pengaruh Pembelajaran Dengan Teknik Bercerita DongengTerhadap Kemampuan Berbahasa Dan Motivasi AnakKelompok B Tk Kunti Ii Dalung, Program Studi Pendidikan Dasar, Program PascasarjanaUniversitas Pendidikan GaneshaSingaraja, Indonesia, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <http://undiksha.ac.id> [↑](#footnote-ref-24)
25. Jurnal, Nur Azizah, Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, di akses pada tanggal 29 Mei pada jam 11.23 dari <http://unnes.ac.id> [↑](#footnote-ref-25)